

**PENGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLOKASI KARIR ARAHAN DIRI)
DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMBANTU
MERENCANAKAN PILIHAN PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh:
Berty Apriantje**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PENGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI) DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMBANTU MERENCANAKAN PILIHAN PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

BERTY APRIANTIE

Masalah penelitian ini adalah siswa SMA belum mampu membuat rencana pilihan pekerjaan setelah tamat sekolah secara mantap. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui efektifitas penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok untuk membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian di lakukan secara bertahap dan melibatkan siswa SMA Negeri 6 Bandar Lampung sebanyak 22 orang siswa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental designs* dengan desain *one grup pretest posttest*. Data kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sebelum dan sesudah perlakuan penelitian di jaring dengan menggunakan angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan. Hasil perhitungan analisis menggunakan uji *t-test* di peroleh nilai t hitung = 26,380 > t tabel = 2,080 maka H_0 di tolak. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok efektif dalam membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: bimbingan konseling, konseling kelompok, IEKAD.

**PENGGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN
DIRI) DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MEMBANTU SISWA MERENCANAKAN PILIHAN PEKERJAAN PADA
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Oleh

BERTY APRIANTIE

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI) DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMBANTU MERENCANAKAN PILIHAN PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

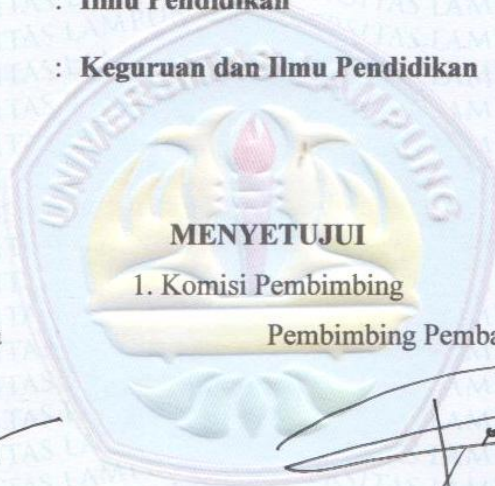
Nama Mahasiswa : **Berty Apriantie**

No. Pokok Mahasiswa : **1313052008**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Syarifuddin Dahlan , M.Pd.
NIP. 19591110 198603 1 005

Redi Eka Andrianto, M.Pd. Kons.
NIP. 19810123 200604 1 003

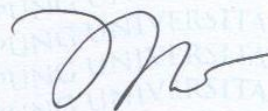
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Syarifuddin Dahlan , M.Pd.**



Sekretaris : **Redi Eka Andrianto, M.Pd. Kons.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Oktober 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berty Apriantie
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313052008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ PENGGUNAAN IEKAD (INVENTORI EKSPLORASI KARIR ARAHAN DIRI) DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMBANTU MERENCANAKAN PILIHAN PEKERJAAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Berty Apriantie
NPM 1313052008

RIWAYAT HIDUP



Berty Apriantie lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 april 1995, sebagai putri kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Darma Langga dan Ibu Marina dan memiliki satu kakak laki-laki Ahmad Ariansyah.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman Kanak-Kanak (TK) Arusdah Bandar Lmapung lulus tahun 2001, SD Sejahtera 1 Bandar Lampung lulus tahun 2007, SMP AL-AZHAR 3 Bandar Lampung lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 12 Bandar Lampung lulus tahun 2013.

Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di UKM KSS (Kelompok Studi Seni) di Bidang Seni Rupa Universitas Lampung. Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMA DARUL ARAFAH, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di desa Sukajawa, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini dan kupersembahkan teruntuk yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

Ayahandaku Darma Langga dan Ibundaku Marina,

tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.

Kakanda tercinta, Ahmad Ariansyah.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

- Berty Apriantie -

MOTTO

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. Ketahuilah bahwa kelak Kami jadikan hal-hal yang berada di atasnya sebagai tempat berpasir, tandus.”

(Q.S Al Kahf : 7-8)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”
(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan pada siswa kelas XI di SMAN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Utama Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.

5. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi selaku dosen penguji. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Bapak Mansurdin, S.Pd., M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 6 Bandar Lampung, beserta guru dan para staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Darma Langga dan Ibunda Marina dan abangku tercinta ahmad ariansyah yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, nafkah, dukungan, motivasi, semangat untukku, serta dengan sabar menantikan keberhasilanku.
11. Sahabat tercinta yang seperti keluarga Mala Sari yang selalu menemani dikala susah maupun senang yang selalu menjadi sahabat terbaik dari awal masuk kuliah sampai sekarang menempuh S1.
12. Sahabat tersayang ratu zhafira, yeni yunita sari, restu novi andini, andini ayu puspita.

13. Sahabat – sahabatku tercinta genk pance Finajar oktini, Ghen Rivandial, Abdi Nugeraha, Ageng Tri Handoko selaku sahabat yang slalu menyupport saya.
14. Teman-teman seperjuangan saya, Biner silitonga, feri adi rusmana , Anggi Yulia, anisa anggraiani, catur , dandy prasetya, akmal sarif.
15. Teman-teman yang membantu mengajarkan dikala saya kurang mengerti, Lisa sasmita, Khairum Laksari, Risa Rahayu, Riska Nur Anisa, dwi agustina damayanti.
16. Teman-teman seperjuanganku BK 2013 dan kakak tingkatku mbak Fieyora Purba, Mbak Erlinda, Mba Devi yang selalu menjawab segala bentuk pertanyaan ku baik itu pertanyaan secara langsung maupun sms atau bbm adik tingkat, serta semua mahasiswa bimbingan dan konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya.
17. Bapak dan Ibu kasbin serta Guru Pamong PPL Bu Sri Endah Cahyani M.Pd., terimakasih atas pengalaman luar biasa selama kami KKN/PPL.
18. Sahabat-sahabat KKN Sayu Made Leni, Asep Junairi, Juleha, Dian Aprilianti, Monica Pricilla, Hadi Rudia, Atikah, Neny, Nova, Juwita terima kasih atas canda tawa kalian, kebersamaan itu membuat KKN dan PLBK begitu menyenangkan.
19. Kepala Sekolah, guru, staff TU serta murid-muridku tercinta di SMA Darul Arafah terimakasih atas bimbingan, pelajaran dan dukungannya selama PPL.
20. Adik-adik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung terutama kelas XI IPA I terimakasih atas waktu, kerjasama dan dukungannya saat penelitian.

21. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

22. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis

Berty Apriantie

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	7
3. Pembatasan Masalah	7
4. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
D. Kerangka Pikir.....	10
E. Hipotesis	13

II.TINJAUAN PUSTAKA

A. PEKERJAAN.....	15
1. Pengertian Pekerjaan.....	15
2. Aspek-aspek Perencanaan Pekerjaan.....	17
3. Merencanakan Pilihan Pekerjaan	17
4. Masalah Pilihan Pekerjaan.....	20
5. Pemahaman Merencanakan Pilihan Pekerjaan	21
B. KONSELING KELOMPOK.....	23
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	23
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	24
3. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok.....	25
4. Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok.....	26
C. IEKAD (Inventori Eksplorasi karir Arahan Diri).....	29
1. Klasifikasi-Klasifikasi Jabatan.....	30

D. PENGGUNAAN IEKAD DALAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMBANTU SISWA MERENCANAKAN PILIHAN PEKERJAAN.....	37
---	----

III.METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian..	42
C. Subjek Penelitian..	44
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Definisi Operasional..	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	52
1. Uji Validitas..	52
2. Uji Reliabilitas.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	57

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	60
B. Gambaran Hasil Peneltian Menggunakan IEKAD dalam Layanan Konseling Kelompok.	61
C. Deskripsi Data Kemampuan merencanakan Pilihan Pekerjaan	67
D. Uji Hipotesis.	70
E. Pembahasan.....	74

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
.		
3.1	Skor Nilai Pilihan Jawaban.....	48
3.2	Kisi-kisi Angket Merencanakan Pilihan Pekerjaan.....	50
3.3	Tabel kriteria kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan.....	51
3.4	Kriteria Reliabilitas.....	56
4.1	Kriteria kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan.....	62
4.2	Pilihan pekerjaan Kelompok Pertama.....	65
4.3	Pilihan pekerjaan Kelompok Kedua.....	66
4.4	Pilihan pekerjaan Kelompok Ketiga.....	66
4.5	Hasil <i>pretest</i> siswa berdasarkan kriteria.....	67
4.6	Hasil <i>posttest</i> siswa berdasarkan kriteria.....	67
4.7	Perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	69
4.8	Hasil uji normalitas nilai <i>pretest</i>	71
4.9	Hasil uji normalitas nilai <i>posttest</i>	72
4.10	Hasil uji linearitas nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	72
4.11	Analisis Data Hasil Penelitian Menggunakan <i>paired sample t-test</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka pemikiran penelitian	13
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	43
4.1 perbandingan skor hasil <i>pretest posttest</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi angket merencanakan pilihan pekerjaan.	82
2. Laporan hasil Uji Validitas Instrum.....	90
3 Perhitungan Hasil Uji Ahli dengan Aiken's V.	98
4. Distribusi Nilai r tabel.....	105
5. Uji Reliabilitas Instrumen.	107
6. Penjaringan subjek.	109
7. Interval.	110
8. Tahap pelaksanaan Penelitian.	111
9. Hasil <i>Pretest</i>	112
10. Hasil <i>Posttest</i>	113
11. Presentase.....	114
12. Uji normalitas.	120
13. Uji Homogenitas.	121
14. Uji <i>paired sample t-test</i>	122
15. Surat izin penelitian	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Latar Belakang

Pemilihan pekerjaan dapat di gambarkan sebagai proses perpaduan antara kecenderungan dan harapan. Suatu proses pengambilan keputusan yang khusus menentukan masa depannya. Pemilihan pekerjaan yang diharapkan seseorang tidak dapat terlepas dari serangkaian pendidikan yang harus diselesaikan dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk memenuhi tuntutan bidang pekerjaan tersebut melalui pemberian bekal keterampilan, wawasan, dan bimbingan yang berkaitan dengan dunia kerja

Hal ini sesuai dalam bidang karier menurut Winkel (1990:114) Dalam bidang karier pelayanan bimbingan karier ditujukan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak Indonesia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan anak Indonesia. Pada jenjang ini anak Indonesia berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya. Pada tahap ini pula anak Indonesia bersiap untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan kompetisi. Siswa SMA dalam fase perkembangan termasuk dalam kelompok remaja akhir, yaitu berusia 16-18 tahun, pada usia tersebut remaja telah menaruh minat dalam banyak hal, termasuk diantaranya minat pada pendidikan dan minat pada pekerjaan. Remaja juga memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui diusia remaja, salah satunya adalah memilih serta mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan.

Hal ini didukung oleh Santrock (2007: 20) masa remaja adalah periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal, memasuki masa ini sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja dimulai dengan perubahan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Pada kehidupan nyata sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan dari pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, terdapat siswa di kelas XI yang memiliki rencana pilihan karir rendah. Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah dikarenakan mereka mengalami fase kebingungan sebelum dapat menetapkan pekerjaan yang akan dipilih. Siswa kelas XI membutuhkan informasi yang mendalam seputar pekerjaan. Minimnya informasi mengenai pekerjaan membuat siswa bingung merencanakan pilihan pekerjaan.

Proses pengambilan keputusan juga menimbulkan ketidakpastian, kebingungan, stres, serta tekanan fisik dan mental. Dikarenakan remaja masih belum mengerti dengan baik tentang apa yang akan diputuskan, baik secara pengetahuan yang kurang atau kesalahpahaman dalam memberikan makna pilihan, sehingga pengambilan keputusan ini menjadi seperti beban bagi remaja itu sendiri. Pada umumnya siswa ragu bahwa pilihan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan dirinya. Keputusan yang diambil terkadang juga dipengaruhi oleh ajakan teman, atau hanya sekedar ingin terlihat keren.

Adapun akibat dari kecerobohan dalam pengambilan keputusan akan membawa dampak buruk bagi pembelajaran siswa. Bagi siswa yang dapat menyesuaikan dengan baik, pengambilan keputusan itu menjadi arahan yang mendidik. Namun bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dikarenakan pengambilan keputusan itu tidak berdasar pada kemampuannya menjadikan siswa tidak maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa terpaksa dalam menjalani hasil keputusan tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat

Santrock (1996: 484) bahwa salah satu hal yang berperan penting dalam pemilihan pekerjaan remaja yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan.

Selain itu fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan pekerjaan siswa masih sering mengikuti orang lain tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya. Jika hal ini di biarkan tanpa adanya upaya untuk mencari jalan keluarnya maka siswa tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang. Hal tersebut senada dengan teori Holland (dalam Winkel, 1990) dalam teorinya menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting. Ini berarti dalam pemilihan sebuah pekerjaan dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti teman dan orang dewasa.

Permasalahan ini yang menjadi salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Merencanakan pilihan pekerjaan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa perlu dibantu untuk mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memahami merencanakan pilihan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan jabatan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Semakin terdapat kecocokan antara “siapa

saya” dan apa tuntutan tugas, jabatan, atau pekerjaan yang dimasuki, semakin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dalam tugasnya (Dahlan, 2010).

Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan penjurusan/pekerjaan (Dahlan, 2010). Dengan sifat ini, IEKAD memungkinkan dapat membantu siswa dalam merencanakan pilihan pekerjaan siswa kelas XISMA Negeri 6 Bandar Lampung. Dengan kata lain, layanan konseling kelompok dengan menggunakan IEKAD akan menyediakan informasi jabatan dan mengetahui pekerjaan mana yang sesuai dengan bakat dan kemampuan diambil dengan segera, mudah, dan melibatkan diri siswa dalam mengidentifikasi potensi dirinya.

Penggunaan IEKAD sebagai media konseling kelompok dan sekaligus sebagai lembaran kerja konseli merupakan suatu keuntungan dari segi efisiensi. Selain berbagai keunggulan dalam hal keefektifan penggunaannya, IEKAD juga mempunyai beberapa keunggulan dari segi praktis, khususnya dari segi ekonomis dan efisiensi waktu. Dari segi ekonomi diakui bahwa biaya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling menggunakan model hasil pengembangan ini relatif murah apabila dibandingkan dengan pelayanan bantuan melalui pengetesan psikologis, lebih-lebih jika memakai jasa pihak lain. Dari segi waktu diketahui bahwa model penyelenggaraan bimbingan konseling yang sedang dikembangkan ini adalah sederhana dan mudah dilakukan serta dapat diterapkan kepada banyak konseli dalam waktu

yang bersamaan khususnya pada tahap eksplorasi karir. Hasil asesmen diri dan lingkungan segera dapat diketahui oleh konseli. Dengan demikian kebutuhan waktu yang harus disediakan oleh konseli untuk sampai kepada tujuan konseling yang dikehendaki relatif singkat. Dengan kata lain dalam waktu yang relatif singkat konseli telah mendapat bantuan yang efektif untuk menemukan pilihan jabatan dan pekerjaan yang mantap (Dahlan, 2010).

Di sini, tentunya peran guru pembimbing atau konselor sangat besar untuk membantu siswa dalam memahami rencana pilihan pekerjaan. menggunakan IEKAD ini dapat dilakukan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Menurut Prayitno (1995: 61) konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dengan menggunakan IEKAD serta memanfaatkan keaktifan siswa dalam membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan sesuai kemampuan bakat dan minat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Membantu Merencanakan Pilihan Pekerjaan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Siswa bingung dalam merencanakan pilihan pekerjaan.
2. Siswa masih ragu apakah rencana pekerjaan yang dipilih sudah sesuai dengan kemampuannya.
3. Siswa masih ragu dengan rencana pilihan pekerjaannya sehingga menyerahkan keputusan kepada teman atau orangtua.

3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah pada penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) dalam layanan konseling kelompok untuk membantu merencanakan pilihan pekerjaan pada siswakelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa bingung dalam merencanakan pilihan pekerjaan. Umumnya siswa masih ragu-ragu saat di tanya mengenai rencana pilihan pekerjaan setelah tamat sekolah. Seharusnya siswa sudah mempersiapkan diri pada bidang-bidang tertentu mengenai rencana pilihan pekerjaan secara mantap dan tepat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok efektif dalam membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan?

Secara khusus pertanyaan yang akan di jawab oleh peneliti adalah apakah ada perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sebelum dan sesudah siswa menerima layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD?”

B. Tujuan, Manfaat Dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui efektifitas penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok dalam membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan.

Secara khusus ingin mengetahui apakah ada perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sebelum dan sesudah siswa menerima layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis.

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu tentang bimbingan dan konseling khususnya mengenai rencana pilihan pekerjaan dengan menggunakan konseling kelompok.

b. Secara praktis

- 1) Siswa dapat mengarahkan karirnya melalui kegiatan layanan konseling kelompok.

- 2) Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling kelompok di sekolah terkait dengan mengarahkan karir siswa-siswi.
- 3) Dapat dijadikan bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) untuk membantumerencanakan pilihan pekerjaan dalam layanan konseling kelompok yang diberikan konselor.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan kata lain kerangka pikir akan menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian, sehingga gambaran jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

Merencanakan pekerjaan bagi siswa sangatlah penting. Mengingat tujuan siswa setelah menyelesaikan pendidikan adalah akan memasuki dunia kerja. Maka dari pada itu, tidak bisa sembarangan dalam memilih sebuah pekerjaan. Pemilihan pekerjaan haruslah sesuai dengan minat dan bakat yang ada di dalam diri. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah bahwa kebanyakan siswa SMA tidak mengetahui bakat dan minat yang dimiliki sehingga bingung dalam menentukan rencana pilihan pekerjaan yang akan diambil sehingga ketika mengambil keputusan dalam menentukan pilihan pekerjaan siswa masih bingung sehingga mengikuti orang lain menurut Holland (dalam Winkel, 1990) dalam teorinya menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan merupakan

hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting. Dalam pemilihan sebuah pekerjaan siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti teman dan orang dewasa dikarenakan mereka masi dalam fase kebingungan.

Hal ini diketahui penulis saat melakukan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, siswa yang ragu kalau pilihan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan dirinya. Keputusan yang diambil terkadang juga dipengaruhi oleh ajakan teman, atau hanya sekedar ingin terlihat keren. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah menyerahkan keputusan kepada orang tua. Menurut Hoppock (dalam Sukardi, 1994) pekerjaan, jabatan/ karir yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakini bahwa pekerjaan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Sukardi (1993) pemilihan pekerjaan adalah tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Jadi pilihan pekerjaan yang dipilih menurut tingkat kemampuan siswa dan diyakini bahwa pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Prayitno, 2004). Dalam penelitian ini masalah yang akan di selesaikan adalah masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dipilih siswa, yaitu merencanakan pilihan pekerjaan.

Dalam layanan konseling kelompok akan digunakan sebuah inventori yaitu IEKAD. Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri (IEKAD) merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa (Dahlan, 2010). IEKAD diyakini dapat membantu siswa dalam memantapkan rencana pilihan jabatan karena didalamnya terdapat asesmen preferensi kegiatan, asesmen preferensi jabatan, asesmen prestasi akademik, dan asesmen estimasi diri. Kemudian hasil asesmen tersebut diorganisasikan sehingga ditemukanlah Kode Ringkasan (KR) yang sesuai dengan siswa. Kode Ringkasan (KR) merupakan satu cara yang sederhana untuk mengorganisasikan informasi mengenai orang dan pekerjaan (Dahlan, 2010). KR dapat menemukan kelompok-kelompok atau bidang-bidang okupasi untuk siswa pertimbangkan dalam bentuk keputusan pilihan pekerjaan yang mantap. Ada empat tahapan kegiatan inti yang harus dijalani dalam mengerjakan IEKAD, yaitu (Dahlan, 2010) :

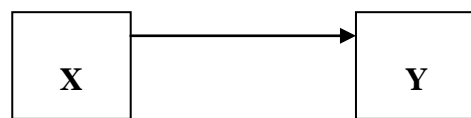
1. Kegiatan penemuan Kode Ringkasan (KR) konseli, tujuan pokok yang akan dicapai adalah memahami diri dan lingkungan konseli.
2. Kegiatan penafsiran Kode Ringkasan (KR) konseli, untuk memahami makna kode ringkasan dan menemukan alternatif-alternatif pilihan jabatan yang diarahkan oleh KR.
3. Kegiatan pengambilan keputusan, pada tahap ini konseli harus memilih karir yang paling tepat dari alternatif-alternatif pilihan jurusan studi yang ada.
4. Kegiatan tahapan lanjutan, merupakan tahap pengakhiran dalam proses bimbingan konseling karir dan lebih memantapkan rencana pilihan karirnya sehingga dapat melakukan berbagai langkah persiapan untuk meraihnya.

Sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok yaitu untuk menyelesaikan masalah konseli yang berhubungan dengan jabatan, maka dipilihlah IEKAD yang bertujuan untuk memantapkan rencana pilihan pekerjaan siswa. Inilah

yang menunjukkan kecocokan jika IEKAD dipakai dalam layanan konseling kelompok. Sehingga nantinya siswa akan memiliki kemantapan rencana pilihan pekerjaan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya

Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat terlihat pada bagian di bawah ini, mengenai kemantapan rancangan pilihan pekerjaan siswa yang akan di berikan perlakuan yaitu (X) layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD, dan diharapkan dapat (Y) merencanakan pilihan pekerjaan dengan mantap.

Gambar 1.1 kerangka pemikiran



Keterangan :

X : Layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD

Y : Merencanakan pilihan pekerjaan

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan skor kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sebelum dan sesudah siswa menerima layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD pada siswa kelas XI di

SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 dalam merencanakan pilihan pekerjaan“. maka hipotesisnya yaitu

Ho :Tidak terdapat perbedaan skor kemampuan dalam merencanakan pilihan pekerjaan antara siswa yang sudah dan belum menerima IEKAD dalam layanan konseling kelompok.

Ha :Terdapat perbedaan skor kemampuan dalam merencanakan pilihan pekerjaan antara siswa yang sudah dan belum menerima IEKAD dalam layanan konseling kelompok.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pekerjaan

1. Pengertian pekerjaan

pekerjaan dapat di artikan sebagai Sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. satu pekerjaan dapat di duduki oleh satu orang atau beberapa pegawai yang tersebar di berbagai tempat.

Pekerjaan merupakan salah satu dari aktivitas-aktivitas manusia yang paling meresap. Bagi freud, hidup berarti bekerja dan bercinta, dan walaupun fokusnya terutama pada yang terakhir dalam karya-karyanya (Neff,1968), ia sadar akan signifikansi pengalaman kerja karena merupakan suatu arena dimana kita memainkan banyak dari harapan-harapan,impian-impian, dan aspirasi-aspirasi yang disadari dan tidak disadari. Karena itu, pekerjaan lebih hanya sekedar wahana bagi ekspresi diri kita.

Pekerjaan merupakan proses pengambilan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan

maksud mereka dapat mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja (Ginzberg 1951).

membahas tentang pekerjaan tidak bisa terlepas dari istilah karir karena pekerjaan merupakan bagian dari karir. Karier dapat di artikan sebagai pekerjaan yang di lakoni oleh seseorang. Pengembangan karir harus dilakukan melalui penumbuhan.

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1995) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan.

Menurut Super (dalam Winkel, 1990) pilihan pekerjaan merupakan suatu perpaduan dari faktor-faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, serta kemampuan intelektual; dan faktor-faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan-tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan yang tersedia.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pekerjaan ialah Sekumpulan kedudukan yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. satu pekerjaan dapat di duduki oleh satu orang atau beberapa pegawai yang tersebar di berbagai tempat. Dan tipe-tipe pekerjaan tertentu bisa menentukan mengapa

masyarakat-masyarakat bertumbuh dan berkembang dan tipe-tipe pekerjaan lainnya bisa membawanya kepada kemunduran dan keruntuhan.

2. Aspek-aspek perencanaan pekerjaan

Menurut Parsons (dalam Winkel, 2004), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

- a. Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
- b. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan dibidang ekonomi, keadaan dibidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara.
- c. Informasi tentang kenyataan lingkungan pekerjaan dan program studi, yang meliputi memiliki cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan perencanaan karir perlunya akan pemahaman diri seperti minat keinginan siswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan otak dan bakat khusus yang dimiliki siswa tersebut bukan atas dasar mengikuti pilihan orang lain yang tidak sesuai dengan kemampuan otak dalam menentukan pekerjaan yang akan dipilih dan sesuai dengan sifat-sifat kepribadian. kemampuan dibidang ekonomi, mengenal jenis sekolah lanjutan setelah tamat SMA supaya dapat dengan berhasil mengembangkan karirnya di masyarakat. Mencari tahu informasi tentang lingkungan pekerjaan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu dan gambaran tentang jenis-jenis pekerjaan.

3. Merencanakan pilihan pekerjaan

Para siswa SMA yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui dahulu suatu proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilihnya sangatlah kompleks; memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia perbuat.

Keputusan tentang jenis pekerjaan yang diinginkan tentu saja bersangkutan paut dengan pendidikan yang harus dijalani untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang di maksudkan itu. Sebaliknya, keputusan tentang pendidikan yang akan diikuti mempunyai implikasi langsung terhadap pekerjaan individu yang bersangkutan setelah menamatkan pendidikan tersebut, sepanjang pendidikan yang dimaksud itu memang merupakan persiapan bagi pekerjaan tertentu.

Merencanakan pilihan pekerjaan ialah membuat rencana pilihan pekerjaan sesuai dengan pertimbangan, pemahaman diri yang meliputi cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian, pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara, informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat,

mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Holland (dalam Sukardi, 1993: 72) dalam teorinya menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting.

Tiedman (dalam Sukardi, 1993: 72) dalam teorinya mengemukakan bahwa keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan atau karir tertentu merupakan suatu rentan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lampau.

Menurut Super (dalam Winkel, 1990) pilihan karir merupakan suatu perpaduan dari faktor-faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, serta kemampuan intelektual; dan faktor-faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, tuntutan-tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan yang tersedia.

Menurut Hoppock (dalam Sukardi, 1994) pekerjaan, jabatan/ karir yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakini bahwa pekerjaan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Sukardi (1993) pemilihan karir adalah tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Jadi pilihan pekerjaan yang dipilih

menurut tingkat kemampuan siswa dan diyakini bahwa pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.

Holland (1985) menegaskan bahwa individu mencari dan masuk ke lingkungan kerja yang memungkinkan mereka untuk berlatih keterampilan dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, dan mengambil masalah dan peran yang cocok. Dengan demikian tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan sangat lah penting. kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan jenis lingkungan menjadi penentu beberapa hasil keputusan penting, kepuasan kerja, stabilitas, dan performa.

Berdasarkan beberapa teori dari tokoh-tokoh diatas, disimpulkan bahwa penentuan arah pilihan pekerjaan berasal dari kepribadian, kebutuhan, kemampuan dan lingkungan dari individu. Pemahaman mengenai kepribadian, kebutuhan, kemampuan diri serta pengaruh dari lingkungan diharapkan individu mampu menentukan arah dan tujuan dalam kehidupan agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menetapkan jenis pekerjaan yang akan diambil, dan juga dapat dengan tepat memilih jurusan yang tepat yang akan ia selesaikan untuk persiapan karirnya di masa yang akan datang. Pilihan pekerjaan yang tepat sangatlah penting, akan lebih baik jika menyesuaikan antara tipe kepribadian dan jenis lingkungan kerja, supaya dapat dengan berhasil mengembangkan karirnya di masyarakat.

4. Masalah pilihan pekerjaan

Peters dan Shertzer (dalam Kartono: 11) berpendapat bahwa masalah bagi murid untuk merencanakan suatu pekerjaan adalah :

- a. Tidak menentunya pemilihan pekerjaan.
- b. Tidak adanya pemilihan tentang penempatan pekerjaan.
- c. Tidak tepat memilih pekerjaan

Berdasarkan kesimpulan dari teori di atas bahwa masalah yang dihadapi murid ialah tidak menentunya pemilihan pekerjaan di karenakan mereka masih bingung dalam menentukan arahan karirnya sehingga memilih pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang di miliki, tidak adanya pemilihan tentang penempatan pekerjaan di karenakan kurangnya informasi seputar pekerjaan dan lowongan pekerjaan, tidak tepat memilih pekerjaan di karenakan mengikuti pilihan orang lain yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga ketika menjalani sebuah pekerjaan maka merasa terbebani dan tidak adanya kenyamanan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

5. Pemahaman merencanakan pilihan pekerjaan

Pada umumnya pekerjaan-pekerjaan yang memuaskan dapat membawa efek-efek yang bermanfaat terhadap kesehatan pekerja, dan karena itu meningkatkan kesehatan. Selanjutnya, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa tidak bekerja (menganggur) dapat membawa akibat-akibat negatif bagi kesehatan .

Menurut Voundracek, Lerner, dan Schulenberg (dalam Marinhu, 1992: 47). Seseorang cenderung memperoleh keberhasilannya dalam pekerjaannya apabila pekerjaan itu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Suatu pekerjaan tidak dapat menimbulkan “stress” apabila pekerjaan itu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dapat memenuhi kebutuhan, sehingga ia memperoleh kepuasan dalam pekerjaan itu. Oleh karena itulah sebelum seseorang menentukan suatu pekerjaan bagi dirinya, ia harus mengetahui terlebih dahulu tentang bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya serta kepribadiannya (Kartono, 1985: 11)

Hoppock (dalam Kartono,1985: 9-11) mengemukakan agar seseorang mempunyai pilihan pilihan yang tepat terhadap pekerjaannya maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan
- b. Pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakini sebagai paling baik untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Kebutuhan yang timbul, mungkin diterima secara intelektual, yang diarahkan untuk tujuan tertentu
- d. Pekerjaan tertentu akan dipilih seseorang, bila untuk pertama kali dia menyadari, bahwa pekerjaan tersebut dapat menolongnya dalam memenuhi kebutuhannya
- e. Pemilihan pekerjaan tersebut akan tepat bila memang memungkinkan terpenuhi kebutuhannya. Hal ini tergantung pada: pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang pemilihan pekerjaan, dan kemampuan berfikir yang jelas.
- f. Informasi tentang diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan, dengan demikian seseorang mengetahui apa yang ia inginkan dan pekerjaan yang tepat dengan potensi dirinya.
- g. Informasi tentang jenis pekerjaan mempengaruhi pemilihan pekerjaan seseorang.
- h. Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapainya atau tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang dan derajat kepuasan tersebut tergantung pada pemikiran antara apa yang diinginkan.

- i. Kepuasan tersebut mungkin akibat atau hasil dari terpenuhinya kebutuhan sekarang ini atau akan terpenuhinya kebutuhan dimasa yang akan datang.
- j. Pilihan pekerjaan dapat berubah bila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhannya.

Dahlan (2010:4) mengemukakan ketepatan dan kemantapan pilihan karir merupakan indikasi bagi kematangan karir siswa. Adapun ciri siswa yang telah matang rencana karirnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihan kariernya ajeg, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan
- 2) Pilihan karirnya realistic, sesuai dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian dan kelas sosialnya
- 3) Memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan pilihan karir
- 4) Memiliki sikap, yaitu perasaan, reaksi subyektif dan disposisi yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan kerja dan memasuki dunia kerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memahami rencana pilihan karir/pekerjaan sangatlah penting agar individu dapat mempersiapkan diri dalam menyambut lingkungan pekerjaannya di kemudian hari agar tidak ada lagi keraguan atau perasaan yang mengganggu ketika sudah memulai pekerjaannya.

B. Konseling kelompok.

1. Pengertian Konseling Kelompok

Pelayanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan permasalahan yang dialami melalui kelompok yang didalamnya terdapat dinamika kelompok. Menurut Winkel (1990) konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan

konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil.

Sedangkan menurut Prayitno (2004) konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah wawancara konseling antara konselor profesional dengan sejumlah siswa. Konselor sebagai pemimpin kelompok yang akan membantu anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu konseling kelompok juga bertujuan untuk pengembangan pribadi para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok ditujukan untuk memecahkan masalah klien serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut pendapat Sukardi (1994) mengenai tujuan konseling kelompok, yaitu :

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b. Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya.
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pencapaian tujuan yang jelas dalam suatu kegiatan layanan konseling menjadi suatu keharusan agar kegiatan dapat terarah dan dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang telah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional (Prayitno, 2004). Konselor sebagai pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

Hal ini menuntut keterampilan konselor untuk menghidupkan suasana kegiatan konseling kelompok. Dinamika didalam kelompok ditandai dengan terjadi interaksi diantara anggota-anggota kelompok sehingga terdapat pertukaran informasi. Dengan informasi-informasi tersebut maka siswa akan dapat memilih solusi yang akan dipakai untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri masing-masing anggota kelompok.

b. Anggota Kelompok

Untuk terselenggaranya layanan konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok dengan syarat, yaitu:

- 1) Jumlah anggota 4-8 orang
- 2) Kelompok yang heterogen
- 3) Anggota kelompok harus berperan aktif dalam kegiatan.

Jumlah anggota yang terlalu kecil akan mengurangi efektifitas layanan. Begitu pula dengan jumlah anggota yang terlalu besar karena kesempatan berbicara dan perhatian akan mendapatkan perhatian yang kurang dari konselor. Maka dari itu sebaiknya jumlah anggota kelompok adalah 4-8 orang dan anggotanya heterogen sehingga dapat memecah kebekuan dalam kelompok. Dengan begini masing-masing anggota akan berperan aktif dalam kegiatan layanan sehingga masalah yang sedang dihadapi akan terselesaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa konselor harus memiliki keterampilan untuk menghidupkan suasana kegiatan konseling kelompok dan dengan adanya dinamika kelompok terjadi interaksi diantara anggota anggota kelompok sehingga terdapat pertukaran informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri masing-masing kelompok.

4. Tahap Penyelenggaraan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan (Prayitno, 2004), yaitu :

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan diri, pelibatan diri serta memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan

masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok. Selanjutnya konseling kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

b. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap konseling kelompok selanjutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Pada tahap ini akan menafsirkan tentang Kode Ringkasan (KR) yang telah didapatkan pada kegiatan sebelumnya. Yang akan dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Mempelajari ciri-ciri utama setiap tipe kepribadian dan klasifikasi lingkungan yang diarahkan KR.
- 2) Menemukan dan membuat alternatif-alternatif KR dan pilihan jurusan studi yang cocok dengan diri konseli berdasarkan arahan KR.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi. Pada tahap ketiga ini juga harus diselingi dengan permainan-permainan supaya siswa tidak merasa bosan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta beberapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok
- 2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok
- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 5) Penutup

Dari setiap tahapan dalam layanan konseling kelompok harus dilalui oleh setiap anggota kelompok. Dari mulai tahap pembentukan yang akan membuat

setiap anggota merasa nyaman, dilanjutkan ketahap peralihan untuk memantapkan masing-masing anggota kelompok untuk menuju ke tahap kegiatan dan mengakhiri kegiatan. Dari tahap pembentukan lalu tahap peralihan lalu ke tahap kegiatan sampai ke tahap pengakhiran harus dilalui dengan baik sehingga bisa mendapatkan tujuan yang telah diharapkan.

C. IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri)

Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri (IEKAD) merupakan lembaran kerja konseli yang merupakan piranti dan media yang sekaligus juga intervensi model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir siswa (Dahlan, 2010). IEKAD memuat sejumlah pernyataan tentang keadaan diri (potensi dan ciri khas diri) yang mencakup empat aspek diri (sub skala), yaitu: Preferensi Kegiatan, Preferensi Okupasi, Estimasi Diri, dan Kecenderungan Prestasi Akademis. Semua pernyataan dari empat sub skala tersebut dikategorikan ke dalam enam tipe kepribadian jabatan: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional (RIASWK).

Model konseling karir ini digunakan dengan tujuan utama untuk membantu siswa (konseli) memantapkan pilihan karirnya. Model konseling karir untuk memantapkan pilihan karir konseli menggunakan IEKAD ini dilaksanakan secara bertahap (Dahlan, 2010), yaitu:

1. Menemukan Kode Ringkasan (KR) dirinya melalui assesmen diri dan lingkungan dengan menggunakan IEKAD untuk memahami diri dan mengenal lingkungan (120-135 menit).
2. Penafsiran KR konseli untuk mempelajari karakteristik utama diri berdasarkan arahan KR diri yang telah ditemukan. Kemudian menemukan model lingkungan yang kongruen dengan tipe

kepribadian yang diarahkan KR sehingga konseli dapat membuat alternatif pilihan karir (40-45 menit).

3. Penetapan pilihan karir yang paling tepat dan mantap dari berbagai alternatif pilihan karir yang ada (20-30 menit).

Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan dalam proses konseling menggunakan Model konseling Karir untuk merencanakan pilihan pekerjaan pada konseli ini memerlukan waktu berkisar 180-210 menit bagi setiap konseli. Kalau disekolah ditetapkan satu jam pertemuan = 45 menit, maka untuk menyelesaikan serangkaian proses konseling, mulai dari penemuan kode ringkasan hingga ke pembuatan keputusan pilihan secara tepat dan mantap, diperlukan empat hingga lima pertemuan tatap muka. Pengklasifikasian jabatan berdasarkan tipe-tipe kepribadian yang telah diuraikan di atas. Setiap tipe kepribadian merupakan gambaran dari klasifikasi jabatan yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki individu.

D. Klasifikasi-klasifikasi jabatan yang dapat dijadikan pilihan adalah :

1. Klasifikasi Realistik

Ciri-ciri yang memiliki tipe realistik adalah memiliki sikap dan perilaku yang agresif, kuat secara jasmani, tidak sosial, memiliki kecakapan dan koordinasi gerak (motorik) yang baik, kurang memiliki kemampuan verbal dan ketrampilan hubungan antar pribadi. Lebih menyayangi hal yang bersifat kongkrit dari pada masalah yang abstrak, menanggapi dirinya sebagai orang yang agresif dan memiliki nilai ekonomi dan politik dan konvensional, emosi yang mantap (kestabilan emosi). Rendah diri, mengaggap dirinya baik dalam kemampuan mekanikal dan atletik dan tidak cakap dalam

keterampilan-keterampilan sosial, menilai tinggi benda-benda nyata dan praktis.

Pekerjaan yang sangat cocok untuk orang yang bertipe realistik adalah :

- Pedagang dan pekerja terlatih

Pekerja bangunan, Ahli teknik elektro, (Stasiun TV Laboratorium), Pengawas Pembangunan, Peternak, Mesin-mesin, Pembersih Bangunan, Ahli Mesin (Mobil dan Pesawat Terbang), Operator Radio, Motit (TV dan Radio, Piano, Perabot Rumah Tangga), Pekerja Pertanian dan Perternakan, Peneliti Sumber-sumber Alam (Pengawas hutan, ahli peternakan, margasatwa), pemberi Layanan (Tamtama dan Perwira), Ahli Teknik.

- Pengajar Perguruan Tinggi

Teknik Mesin dan Fisika, Pertanian, Pertambangan, Perternakan

Lain-lainnya

Juru gambar, Juru ukur, Pengamat Cuaca, Detektif, Pemadam Kebakaran,

Teknisi Laboratorium (bukan ahli medis atau tester)

2. **Klasifikasi investigatif**

Ciri-ciri orang yang memiliki tipe Investigatif adalah memiliki preferensi untuk aktifitas-aktifitas yang memerlukan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis dan kultural dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, berorientasi pada tugas, intraseptif, tidak sosial, lebih menyukai antar lebih dahulu daripada bertindak langsung terhadap pemecahanabstrak, terpusat pada pikiran sendiri, introvert, pengertian, kritis, memiliki rasa ingin tahu, yang besar,cerdas, kurang

memiliki kemampuan memimoin orang di sekitarnya, berorientasi yang imajinatif, agresif, keras hati, mandiri, dan bersifat fleksibel.

Pekerjaan yang cocok untuk orang yang bertipe intelektual adalah :

- Ahli Biologi dan Fisika

Ahli Astronomi, Ahli Atom, Ahli Kimia, Ahli Geologi, Ahli Fisika, Ahli Botani, Ahli Binatang, Peneliti Sumber-sumber Alam.

- Ahli Ilmu Pengetahuan

Ahli (Antropologi, Arkeologi, Arsitek, Desainer, Programer Komputer, Dokter Gigi, Psikologi Eksperimental, Penemu (Pecipta), Matematika (bidang bisnis atau industri), Filosofi, Teknisi, Penelitian Ilmu Pengetahuan, Statistik, Dokter Hewan.

- Pengarang Sains

Pengarang Artikel Ilmiah, Editor Jurnal, Pengarang Fiksi Ilmiah

- Pengajar Perguruan Tinggi

(Ilmu-ilmu Biologi dan Fisika, Psikiologi Eksperimental Matematika, Filsafat, Paramedis, Program dan Desain komputer, Astrofisika)

3. Klasifikasi Artistik

Ciri-ciri yang dimiliki tipe Artistik adalah bersifat tidak sosial, kreatif, imajinatif, ambigu, emosional, implusif, bersifat kewanitaan, peka terhadap perasaan, submissive (patuh), introspektif, despresif, rendah diri, berdiri sendiri (individual), radikal, tidak stabil, naif, percaya diri, fleksibel, bebas, tidak konvensional, terbuka dalam mengekspresikan emosinya, apa adanya,

bersifat ekspresif dan biasanya orang-orang yang bertipe ini senang mengekspresikan diri mereka secara artistik atau seni.

Pekerjaan yang cocok untuk orang yang bertipe ini adalah :

- **Seniman Kreatif**

Pengarang editor (Redaktur), Novelis, Wartawan, Reporter, Seniman, Desainer, Dekorator (Seniman Foto, Perancang Pakaian dan Perancang Dekorasi ruang dan Iklan), Artis (Sandiwara, Drama film dan TV), Musikus (pengubah, pencipta, pengarang dan penyanyi).

- **Pengajar Perguruan Tinggi**

Pengajar bahasa Inggris, Drama Sandiwara, Seni, Musik, Kewartawanan, Kemampuan berbicara.

Lain-lainnya

Kritis Seni dan Musik, Dealer alat-alat seni, Kartunis Pelawak, Ahli Bahasa, Penerjemah.

4. Klasifikasi Sosial

Ciri-ciri yang bertipe sosial adalah bersifat sosial, bertanggung jawab, bersifat kewanitaan, kemanusiaan, keagamaan, membutuhkan perhatian, dapat bekerja sama dengan baik, persuasif, bijaksana, memiliki kecakapan verbal dan hubungan antar pribadi, menghindari dari jenis pekerjaan sistematis, ramah tamah, suka bergaul, tidak ilmiah, berpikir tepat guna, *psychological-minded* implusif, penerimaan diri sendiri, dapat dipercaya, agresif, pandai mengontrol diri, konservatisme, praktis, ekspresif (perasa), pemahaman diri, tekun, dan biasanya orang yang memiliki tipe ini memiliki suatu citra diri yang positif.

Pekerjaan yang cocok untuk orang yang bertipe ini adalah :

- Pekerjaan Keagamaan

Ahli agama

- Pekerja kesehatan sosial dan pelayanan sosial

Pengajar SD, Konselor, Terapis (Konselor Jabatan dan Perkawinan, Terapis, Psikiater dan Ahli Psikologi Klinis), Pengajar Sekolah Menengah, (dengan mata pelajaran jasmani), Ahli Kenakalan Remaja, Dokter Medis (semua spesialis termasuk Dokter Ahli Mata, ahli mata, dan kacamata non medis).

- Pengajar Perguruan Tinggi

Teologi, Paramedis, Ekonomi Rumah Tangga dan Gizi, Pendidikan Sosiologi, Psikolog (kecuali eksperimental), Ilmu Perawat, Terapi Kemampuan Berbicara.

Lain-lainnya

Perdamaian Perselisihan Kerja, Pewawancara Pencari Pekerjaan, Hakim, Ahli Psikologi, Petugas Kesehatan Masyarakat.

5. Klasifikasi Wirausaha

Ciri-ciri orang yang memiliki tipe wirausaha adalah memiliki kecakapan verbal (lisan), bersifat sosial, persuasif, impulsif, ekstrovert, percaya diri, keagresifan lisan, suka bergaul, ramah, berani mengambil resiko, tidak ilmiah, emosi stabil, tidak intelektual, biasanya menginginkan status yang tinggi, berpikir praktis, pandai berkomunikasi, kongkret, ambisius, dominasi, optimisme, sosiabilitas, mudah menyesuaikan diri, memiliki jiwa pemimpin.

Pekerjaan yang cocok untuk orang yang bertipe ini adalah :

- Tenaga Penjualan
Pedagang, Penjualan Barang-barang Teknik, Pramuniaga, Juru Lelang, Tenaga Penjualan Real-Estate, Asuransi, Juru Taksir.
- Manajer Usaha Perdagangan dan Pemilik Usaha Perdagangan
Kontraktor, Importif, Spekulator, Investasi, Usaha Keuangan, Penerbit (Surat Kabar, Buku-buku), Promotor Olah Raga, Konsultan Biro Perjalanan.
- Manajer dan Pengawasan
Eksekutif Perusahaan dan Manajer (bukan sekretaris-bendaharawan), Manajer Penjualan, Tenaga Penjualan, Pengawasan Produksi dan Ahli (bukan Mesin-mesin), Direktur (Penelitian dan Pengembangan Laboratorium), Advokat (Pengacara, Penasehat, atau swasta tetapi bukan Hakim).
- Pengajar Perguruan Tinggi
Administrasi Niaga dan Manajemen, Hubungan Internasional (Program Pelayanan Asing), Ilmu Pemerintahan dan Politik, Hukum dan Sejarah.
Lain-lainnya :
Politikus, Direktur Radio (TV, Penyiar, Produser), Dekan Fakultas, Diplomat, Petugas Kedutaan Asing, Manajer Personalia, Hubungan Perburuan (berhubungan dengan industri).

6. Klasifikasi Konvensional

Ciri-ciri orang yang memiliki tipe Konvensional adalah orang yang selalu penuh patuh pada peraturan, bersifat streeitif, praktis, rapih, suka bergaul, bebas, tidak sistematis, praktikalitas, kurang fleksibel, konservatif, keras hati, mudah terpengaruhi teliti, kurang berprestasi dibidang akademis, ketergantungan dengan orang lain, kurang efisien secara intelektual, stabil, penerimaan terhadap diri sendiri, ilmiah, tekun dan menilai diri sendiri rendah sebagai pemimpin tetapi tinggi dalam tanggung jawab.

Pekerjaan yang cocok untuk orang yang bertipe Konvensional adalah

- Petugas Keuangan

Akuntan (Akuntan Publik yang berijazah, Aktuaris, Auditor, Pemegang Buku), Pegawai Bank, Pengkaji Anggaran Belanja, Analisis Keuangan, Kasir, Petugas atau Ahli Perpajakan, Pemeriksa Kredit, Analisis Kurs, Sekretaris-Bendahara Perusahaan.

- Pegawai Kantor

Juru Tata Usaha (Kantor Pos, Daftar Gaji, Pengiriman dan Penerimaan), Operator Peralatan IBM, Kepala Kantor (Manajer), Sekretaris dan Asisten (Administrasi Eksekutif), Manajer Perdagangan.

- Pengajar Perguruan Tinggi

Akunting, Perbankan, Bisnis (tidak termasuk Administrasi dan Manajemen), Perdagangan dan Keuangan Ekonomi.

Lain-lainnya

Likwidator Bea Cukai (Pabean), Pengawasan Inventaris, Pengawas Kualitas, Pengawas Rekaman, Juru Taksir Real Estate, Ahli Statistik

(kecuali statistik teoritis), Korektor Cetak, Juru Tata Usaha Perdagangan dan stok.

Berdasarkan uraian di atas klasifikasi-klasifikasi pekerjaan ini merupakan konsep-konsep sentral dalam teori Holland. Individu-individu berpikir, mempersepsi dan berbuat menurut salah satu dari enam tipe yang dominan. Dalam kenyataannya, tidak ada individu yang murni satu tipe tetapi menunjukkan taraf tertentu untuk masing-masing dengan kata lain, memiliki suatu profil yang merupakan pola kepribadiannya.

Jelas, bahwa tidak mungkin seseorang semata-mata tergolong pada salah satu dari tipe-tipe kepribadian seperti yang telah digambarkan. Karena itu, sistem pemberian kode digunakan untuk menunjuk tipe-tipe primer dan sekunder seseorang. Kode-kode ini dinyatakan dalam tiga kombinasi huruf, setiap huruf berhubungan dengan huruf pertama salah satu dari ke enam tipe itu.

E. Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arah Diri) dalam Layanan Konseling Kelompok untuk merencanakan pilihan pekerjaan.

Karir adalah perjalanan yang dilalui seseorang selama hidupnya, karir merupakan kebutuhan yang harus ditumbuhkan dalam diri seorang tenaga kerja, sehingga mampu mendorong kemauan kerjanya. Pemilihan pekerjaan adalah suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh faktor penunjang, dan penghambat yang ada bersama dengan lamanya proses itu sendiri.

siswa SMA yang melanjutkan pendidikan maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai pekerjaan yang dipilihnya sangatlah kompleks; memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia perbuat.

Menurut Holland (dalam Winkel, 1990) dalam teorinya menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran penting.

Pemilihan pekerjaan yang tepat itu, sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang sederhana. Untuk sampai kepada suatu keputusan pekerjaan yang tepat dan mantap, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai. Itu artinya antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan harus disesuaikan. Holland (1985) menegaskan bahwa :

“Individu mencari dan masuk ke lingkungan kerja yang memungkinkan mereka untuk berlatih keterampilan dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, dan mengambil masalah dan peran yang cocok”

Menurut Holland (dalam Winkel, 1990), orang-orang dapat digolongkan menurut patokan sampai seberapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian , yakni : Tipe Realistik, Tipe Investigatif, Tipe Artistik Tipe Sosial, Tipe wirausaha, dan Tipe Konvensional.

Begitu pula dengan lingkungan yang didalamnya orang hidup dan bekerja dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh lingkungan-lingkungan itu mendekati salah satu model lingkungan. Model lingkungan yang diklasifikasikan menurut Holland (1985), yaitu : Lingkungan Realistik, Lingkungan Investigatif, Lingkungan Artistik, Lingkungan Sosial, Lingkungan Wirausaha, dan Lingkungan Konvensional.

Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional. Sehingga orang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan pekerjaan tertentu dan merasa puas. kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan jenis lingkungan menjadi penentu beberapa hasil keputusan penting, kepuasan kerja, stabilitas, dan performa.

Penelitian ini menggunakan IEKAD dalam layanan konseling kelompok untuk membantu siswa merencanakan pilihan pekerjaan. IEKAD memuat sejumlah pernyataan tentang keadaan diri (potensi dan ciri khas diri) yang mencakup empat aspek diri (sub skala), yaitu: preferensi kegiatan, preferensi okupasi, estimasi diri, dan kecenderungan prestasi akademis. Semua pernyataan dari empat sub skala tersebut dikategorikan kedalam enam tipe kepribadian jabatan : Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional.

IEKAD juga terdapat Daftar Ciri Diri dan Lingkungan (DCDL) yang diklasifikasikan menurut kategori Holland (1985). Daftar ini dapat digunakan

konselor untuk membantu konseli menafsirkan Kode Ringkasan (KR) yang dihasilkan dari kegiatan konseli pada tahap awal penajagan karirnya. Selain berguna untuk mempelajari ciri-ciri tipe kepribadian konseli secara mendalam, daftar ini juga dapat digunakan untuk mengenal tuntutan lingkungan kerja yang cocok dengan ciri-ciri tipe kepribadian konseli. Sehingga memudahkan konseli untuk menemukan dan membuat alternatif pilihan jurusan studi yang lebih cocok dengan dirinya, Oleh karena itu lah peneliti memilih IEKAD untuk membantu konseli dalam merencanakan pilihan pekerjaan.

Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan permasalahan yang dialami berkaitan dengan pilihan pekerjaan melalui dinamika kelompok. Menurut Winkel (1990) konseling kelompok merupakan merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Layanan konseling kelompok digunakan karena dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok siswa dapat aktif dalam kegiatan dan saling membantu menyelesaikan masalah temannya yang berkaitan dengan rencana pilihan pekerjaan. Hal tersebut didukung dengan pengertian konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (1995), yaitu:

“konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”.

Layanan konseling kelompok akan membantu siswa dalam mengungkapkan permasalahannya yaitu belum memiliki perencanaan pilihan jurusan/pekerjaan yang kemudian akan membantu siswa dalam bertukar pendapat dengan teman sebayanya, keterkaitan antara konseling kelompok menggunakan IEKAD dan perencanaan pilihan pekerjaan adalah bahwa diharapkan konseling kelompok dapat membantu siswa dalam merencanakan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun ajaran 2016/2017.

B. Metode Penelitian

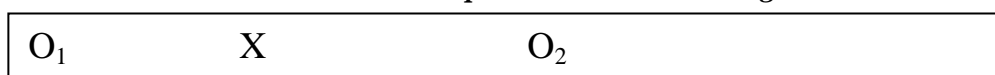
Metode penelitian sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, seorang peneliti harus terampil dan tepat dalam memilih metode penelitian.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2010). Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1996) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang bisa mengganggu.

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental designs* yaitu desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Sedangkan desain penelitiannya menggunakan *One Group Pre-test dan Post-test Design*, dalam desain ini subyek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum layanan konseling kelompok diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan konseling kelompok diberikan kepada subyek penelitian.

Pelaksanaan eksperimen desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap subyek (Sugiyono, 2010). Sebelum diberikan perlakuan subyek diberikan *pretest* (O1), dan setelah diberi perlakuan diberi *posttest* (O2). Hasil kedua tes tersebut dibandingkan untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh pada perilaku klien. Desain ini dapat disimbolkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan :

O₁ : Subyek dengan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan rendah

X : Perlakuan menggunakan IEKAD dalam layanan konseling kelompok

O₂ : Subyek dengan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan tinggi

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh untuk menjawab masalah. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti akan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014). Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Untuk mendapatkan subjek penelitian peneliti melakukan pengundian terhadap populasi yaitu kelas XI IPA untuk dijadikan subjek penelitian siswa tersebut dibagi menjadi tiga kelompok untuk diberikan layanan konseling kelompok. Sebelum dilakukan konseling kelompok terlebih dahulu diberikan angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan. Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan berfungsi sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subjek penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2014) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah IEKAD dalam layanan konseling kelompok (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah merencanakan pilihan pekerjaan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2007).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pengertian Konseling Kelompok (X)

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi masalah yang dihadapinya

secara bersama-sama. Konseling kelompok diberikan suatu lembar inventori yang disebut IEKAD konseling kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

2. Merencanakan Pilihan pekerjaan (Y)

Merencanakan pilihan pekerjaan ialah membuat rencana pilihan pekerjaan sesuai dengan pertimbangan, pemahaman diri yang meliputi cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian, pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara, informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Adapun indikator merencanakan pilihan pekerjaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pemahaman diri yang meliputi cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian
- b. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara

- c. Informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan.

Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan

Angket yang digunakan untuk melihat kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa adalah angket kombinasi antara angket terbuka dan angket tertutup dalam angket ini daftar pertanyaan selain menentukan atau memberi alternative jawaban juga memberi kebebasan jawaban tambahan pada responden untuk menjawab dengan keinginannya sendiri. Dengan angket kombinasi maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Angket kombinasi ini ialah angket yang dimana dalam daftar pertanyaan selain menentukan atau memberi alternative jawaban juga memberi keleluasaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan. Pembuatan angket ini misalnya dimulai dengan membuat angket tertutup dengan mengemukakan sejumlah alternative jawaban setelah itu di kombinasikan dengan angket terbuka yang diberi keleluasaan untuk memberi jawaban tambahan. Responden hanya tinggal memberikan tanda *check list* pada kolom atau tempat yang disediakan responden diminta memilih jawaban “YA” atau “TIDAK” pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan dirinya setelah itu diberi kebasan untuk memberi jawaban tambahan. Cara penilaian yang diberikan yaitu pada item favorable jawaban “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0. Sedangkan item unfavorable jawaban “ya” diberi skor 0 dan “tidak” diberi skor 1.

Menurut Arikunto (1996:151) Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3.1 Skor Nilai Pilihan Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban	
	YA	TIDAK
<i>Favorable</i>	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian angket merencanakan pilihan pekerjaan. Indikator dalam kisi-kisi ini diangkat dari aspek-aspek perencanaan pekerjaan menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004) aspek-aspek perencanaan pekerjaan yaitu:

- a. Pemahaman diri yang meliputi cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian
- b. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara
- c. Informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa merencanakan pilihan pekerjaan merupakan sikap siswa yang menunjukkan rasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa pilihan pekerjaan yang akan di duduki yg terbaik untuk diri sendiri dan keluarga memiliki keinginan untuk maju sehingga pekerjaan yang dipilih akan mampu memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan datang, mengetahui informasi tentang perguruan studi dan bidang pekerjaan mampu memilih sekolah lanjutan mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang

pekerjaan yang dibutuhkan dan Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas maka ciri-ciri siswa yang memiliki merencanakan pilihan pekerjaan adalah:

1. Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya.
2. Yakin akan pekerjaan yg di pilih adalah yang terbaik.
3. Mengetahui banyak informasi tentang dunia kerja dan perguruan tinggi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Merencanakan Pilihan Pekerjaan

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Nomor itemgugur	
				<i>Fav</i>	<i>unfav</i>	<i>fav</i>	<i>unfav</i>
	Merencanakan pilihan pekerjaan	1. Pemahaman diri	Cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian	2,4,6,8,31,33,34	1,3,5,7,9,10,32,35,36	6,28	3,7,9,13,23,26,27
		2. Pengenalan lingkungan keluarga	Kemampuan bidang ekonomi, keadaan taraf bidang pendidikan dan harapan orang tua dan saudara	11,12,16,17,19,37,39	13,14,15,18,20,38,40	37,	20,38
		3. Informasi tentang program studi dan bidang pekerjaan	Mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan	21,22,24,25,28,41,42,44	23,26,27,29,30,43,45		30,40,45

Kriteria yang diberikan dalam menganalisis peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategori terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval

NT : nilai tinggi

NR : nilai rendah

K : jumlah kategori

Semakin besar skor yang di peroleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan dan sebaliknya. Semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan yang rendah pada siswa. Jadi interval untuk menentukan kriteria kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan (Sugiyono 2014:80) adalah :

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(30 \times 1) - (30 \times 0)}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Berdasarkan keterangan diatas maka diperoleh kriteria siswa yang sudah memiliki rencana pilihan pekerjaan yang tertera pada tabel berikut ini.

3.3 Tabel kriteria kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan

Interval	Kategori
21-30	Tinggi
11-20	Sedang
0-10	Rendah

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 1996). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010 : 267).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konten. Menurut Sugiyono (2014) untuk menguji validitas konten dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgments experts*), dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penelitian ini menguji validitas butir item angket menggunakan rumus Aiken's V. Menurut Aiken (dalam Azwar, 2014:134) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung *content-validity-coefficient* yang didasarkan penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Bila l_0 : angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini 1)

C = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini 4)

R = angka yang di berikan oleh penilai

S = $r - l_0$

Maka:

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$\sum S$ = jumlah total

n = jumlah ahli

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterpretasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Aiken's V maka dapat disimpulkan bahwa instrument valid dan dapat digunakan.

Berdasarkan uraian diatas keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukur angket tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya. Seperti yang di ungkapkan Azwar (2014:132) “Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (judgement expert). Dalam penilaian ini, Uji ahli instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2017 sampai dengan 24 maret 2017, peneliti memberikan instrumen kepada 3 dosen ahli yaitu Moch.Johan Pratama,M.Psi, Citra Abriani Maharani,M.Pd.,Kons., dan Yohana Oktariana,M.Pd.

Setelah dilakukan uji ahli yang diperoleh yaitu : berdasarkan uji validitas dengan Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi.,Psi., kisi-kisi instrumen Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sudah tepat, dan gunakan bahasa yang sesuai dengan remaja susun tata bahasa yang efektif, kemudian menurut Citra Abriani Maharani, M.Pd., mengatakan kisi-kisi instrumen Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sudah tepat dan perhatikan tulisan huruf besar dan kecil, hindari item yang berulang-ulang/sama dengan item pada indikator lain, kemudian menurut Yohana Oktariana, M.Pd., menguji ketepatan kisi-kisi instrumen Angket kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan sudah tepat, dan perbaiki sesuai saran dan koreksi. Secara keseluruhan para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu sesuai saran yang diberikan.

Setelah dilakukan judgement expert, peneliti menganalisis hasil judgement expert menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (2014:134) "Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung Content Validity Coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur ". Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berdasarkan hasil uji ahli (Judgement Expert) yang dilakukan tiga dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila dari perhitungan dengan rumus Aiken's V pernyataan dengan kriteria besarnya 0,66 maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji ahli dari 45 pernyataan setelah dihitung koefisien validitas isi terdapat 30 pernyataan yang dinyatakan valid dan 15 pernyataan tidak valid karena hasil perhitungan Aiken's V <0,66. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3,6,7,9,13,20,26,27,23,28,30,37,38,40,45 pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan ciri-ciri kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji ahli maka, koefisien validitas isi Aiken's V dari 45 item adalah pada rentang 0,613 berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian koefisien v aliditas isi angket merencanakan pilihan pekerjaan ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiono, 2010:45).

Tingkat Reliabilitas angket merencanakan pilihan pekerjaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha dari Crombach* lewat *SPSS (Statistical Package For Social Science)* 16. Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 - 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan hasil pengelolaan data angket yang telah diketahui berkontribusi maka selanjutnya dihitung reliabilitas dan diketahui hasilnya 0,983. Hal ini tersebut berarti bahwa reliabilitas dari angket tersebut sangat tinggi karena reliabilitasnya antara 0,8 – 1,000 dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* akan direkapitulasi untuk mengetahui tingkat kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kriteria

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik parametris menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk melihat perbedaan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok menggunakan IEKAD. Karena analisis menggunakan statistik parametris maka asumsi ujinormalitas dan uji homogenitas harus terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Dan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan bantuan *software SPSS 16.0* dengan rumus uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas *Pretest*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,063, maka $0,063 > 0,05$. Jadi diperoleh keputusan data *pretest* berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas *Posttest*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,075, maka $0,075 > 0,05$. Jadi diperoleh keputusan data *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka akan dilakukan juga uji homogenitas guna mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah

sama atau tidak. Uji homogenitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji hipotesis menggunakan analisis *paired sample t-test*. Dan dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas data dengan bantuan *software SPSS 16.0*. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka populasi memiliki varian sama atau homogen. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji homogenitas data kelas eksperimen dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,012, maka $0,012 > 0,05$. Jadi diperoleh keputusan bahwa populasi memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil nilai t hitung $>$ t tabel ($26,380 > 2,080$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa setelah diberikan layanan koseling kelompok menggunakan IEKAD.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan IEKAD dalam layanan konseling kelompok efektif untuk membantu merencanakan pilihan pekerjaan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi *pretest* kemampuan merencanakan pilihan pekerjaan siswa di peroleh skor rata-rata 31,2 meningkat menjadi 52,9 pada saat *posttest*, selain itu dari hasil analisis data dengan menggunakan uji paired sample t-test, di peroleh t hitung sebesar 26,380 dengan taraf signifikansi 5% (α 0,05) nilai t hitung $>$ dari t tabel ($26,380 > 2,080$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan skor kemampuan dalam merencanakan pilihan pekerjaan antara siswa yang sudah dan belum menerima IEKAD dalam layanan konseling kelompok.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Kepada siswa SMA hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok untuk merencanakan pilihan pekerjaan secara mantap dan tepat.

2. Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya menggunakan layanan konseling kelompok secara rutin untuk membantu siswa dalam merencanakan pilihan pekerjaan kedepannya.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian menggunakan IEKAD dalam layanan konseling kelompok hendaknya menggunakan subjek yang berbeda dan variabel lain seperti aspek-aspek perencanaan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, S. 2010. *Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli (Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland pada Siswa SMA di Bandar Lampung). Disertai Doktor. SPs UPI*. Bandung. Tidak di Terbitkan.
- Gani, R.A. 1985. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Hastuti & Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta.*: Media Abadi.
- Holland, J.L. 1985. *Making Vocational Choice; A theory Of Vocational Personalities & Work Environments*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Kartono, K. 1985. *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Marinhu, M.T. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masfoeri. 1982. *Klasifikasi Jabatan Indonesia*. Departemen RI dan Biro Pusat Statistik
- Prayitno. 1995. *Layananan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D K. 1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1994. *Bimbingan dan Penjurusan*. Bandung: PT Angkasa.

Walgito, B. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Media Abadi.

Winkel, W.S. 1990. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.